

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini sangat menarik perhatian, khususnya dengan adanya peraturan baru terkait dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut kurtilas. Peraturan tersebut sudah mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh beberapa sekolah di bekasi. Kepala Bidang Bina Program Dinas Pendidikan Kota Bekasi menyatakan bahwa terdapat 16 SMA yang terdiri dari 11 SMA Negeri dan 5 SMA Swasta sudah menerapkan kurikulum 2013 (www.bekasibusiness.com, 26/4/2014).

Peraturan dan struktur kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Saat ini sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran sistem SKS dan *moving class*. Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Bekasi, dikatakan bahwa ada dua sekolah negeri yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* yaitu SMAN 1 Bekasi dan SMAN 14 Bekasi.

Dari penerapan aturan tersebut siswa dituntut untuk mampu mengikuti semua kebijakan atau peraturan yang telah berlaku. Terdapat kondisi yang beragam dari siswa. Ada siswa yang memiliki keyakinan dalam menghadapi segala perubahan peraturan dan kebijakan, namun ada juga siswa yang tidak memiliki keyakinan dalam menghadapi perubahan perubahan peraturan dan kebijakan yang ada disekolah. Dalam psikologi hal itu dikenal dengan istilah "*Self Efficacy*". *Self efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk dapat berhasil melakukan tugas tertentu (Bandura dalam Baron & Byrne, 1993).

Self efficacy merupakan tentang bagaimana manusia bertindak dalam situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan sesuatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang

diinginkan dalam suatu situasi. Bandura (dalam Feist&Feist, 2010) menyebut ekspektasi ini sebagai efikasi diri (*Self Efficacy*).

Keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usaha siswa untuk mencapai prestasi khususnya dibidang akademik. Adanya persepsi “saya tidak dapat, saya tidak mampu”, merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi akademik. Peningkatan *self efficacy* juga merupakan salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan *self efficacy* yang tinggi siswa akan meraih prestasi yang memuaskan (Palmer, 2006).

Dari hasil observasi awal di SMAN 14 Bekasi yang dilakukan pada 3 dari 9 kelas yang rata-rata di masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Observasi dilakukan saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru piket. Saat peneliti melakukan pengecekan, ada sekitar 15 siswa dari jumlah rata-rata perkelas adalah 40 siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara itu, kurang lebih 25 siswa lainnya sedang melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, makan-makan, bermain *handphone* dan *gadget*. Hasil wawancara kepada beberapa siswa yang keluar kelas disaat jam pelajaran, mereka menyatakan bahwa alasan mereka meninggalkan jam pelajaran dikarenakan jam pelajaran yang terlalu lama dan metode guru yang terlalu banyak ceramah membuat siswa merasa jenuh.

Kondisi yang terjadi memunculkan berbagai keluhan yang disampaikan siswa kepada peneliti. Salah satunya yang banyak dikeluhkan siswa adalah siswa merasa terbebani banyaknya tugas yang diberikan guru serta waktu belajar yang lebih lama disekolah.

Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 terhadap 10 orang siswa dari 9 kelas mengenai penerapan kurtilas, didapatkan hasil bahwa 60% siswa menyatakan berat dengan sistem pembelajaran disekolah, serta 70% siswa merasa terbebani dengan beban dan tuntutan tugas-tugas disekolah. Siswa beranggapan hal itu dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kurangnya waktu istirahat, perubahan jadwal, dan adanya jam pelajaran yang kosong. Kekuatan siswa dalam menghadapi beban dan tuntutan tugas-tugas disekolah terlihat dari 60% siswa menyatakan kuat dan 50% siswa menyatakan diri sendiri mampu menghadapi hal apapun. Berdasarkan proses FGD diperoleh data yaitu 60% dan 50% siswa menyatakan kuat dan mampu terhadap diri sendiri, namun ketika ditanya tentang apa yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi hal apapun, terdapat variasi jawaban yang beragam:

- 10% siswa menjawab yakin pada diri sendiri.
- 10% yang lain menyatakan dukungan dari lingkungan,
- 80% siswa menjawab membutuhkan dukungan dari faktor eksternal (teman, guru dan keluarga).

Ketika diajukan pertanyaan yang terkait dengan harapan-harapan yang dimiliki diri, jawaban yang disampaikan siswa juga berfokus pada faktor eksternal seperti 40% siswa menginginkan kembali ke sistem pembelajaran yang lama, 30% mengharapkan fasilitas yang menunjang, dan 30% mengharapkan tidak adanya jadwal pelajaran yang bentrok. Terkait dengan perubahan, kebanyakan siswa menjawab tidak ada yang mengait tentang diri sendiri namun lebih ke tuntutan mereka terhadap kondisi diluar diri (eksternal).

Berdasarkan hasil FGD diatas, terlihat adanya ketidakjelasan mengenai gambaran umum *self efficacy* yang dimiliki siswa terutama dalam bidang akademik. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengukuran yang lebih rinci mengenai gambaran umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

Dari fenomena yang terjadi di sekolah, *self efficacy* menjadi salah satu faktor penting bagi siswa dalam menghadapi segala perubahan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi akademik bagi siswa disekolah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik, akan memudahkan siswa dalam mencapai prestasi khususnya dibidang akademik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognitif manusia, *self efficacy* ini berpengaruh besar terhadap perilaku manusia. *Self efficacy* berperan penting bagi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi di sekolah. *Self efficacy* merupakan persepsi pribadi dari faktor-faktor sosial eksternal. Bandura (dalam Suharsono & Istiqomah, 2014) menyatakan bahwa individu dengan *self efficacy* tinggi yaitu, individu yang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik tugas-tugas yang sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan sesuatu yang harus dihindari.

Terkait dengan tiga dimensi *self efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu tingkat (*level*); keluasan (*generality*); dan kekuatan (*strength*), hasil *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan hal yang bertentangan. Siswa merasa berat dan terbebani dengan tugas disekolah, namun mereka menyatakan kuat dan mampu dalam menghadapi apapun. Sedangkan, hal yang mendukung bagi mereka bukan dari keyakinan atas kemampuan diri sendiri melainkan dukungan dari luar diri sendiri. Hal-hal yang mereka harapkan lebih ke arah tuntutan dari luar diri sendiri seperti kembali ke system pembelajaran lama, fasilitas yang lebih menunjang, dan jadwal pelajaran yang konsisten.

Kondisi yang didapat mengenai hal yang berkaitan dengan *self efficacy* pada siswa masih terdapat ketidakjelasan dan kontradiktif. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi lebih lanjut mengenai gambaran umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan tentang :

1. Bagaimanakah gambaran secara umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN14 Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran secara umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

- a. **Manfaat Teoritis** : Untuk mempelajari dan memahami lebih jauh mengenai gambaran *self efficacy* dibidang akademik pada siswa dalam dunia pendidikan.
- b. **Manfaat Praktis** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperlakukan siswa dengan tepat guna mengoptimalkan *self efficacy* yang ada pada siswa terutama dalam bidang akademik.

1.6 Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif non-eksperimen, yaitu studi deskriptif. Secara sederhana studi deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok (Suharsaputra, 2012).

Menurut Supardi (2013), Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy*. Sampel yang digunakan merupakan siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

